

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN PEMBELAJARAN PAI DENGAN KECERDASAN**  
**SPIRITUAL DI SMAN 1 KARANG TENGAH DEMAK**



Disusun oleh:

**QUROTUL AINI**

**NIM: 31501402124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**SEMARANG**

**2018**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

## MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah diterbitkan oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran – pemikiran orang lain, kecuali yang terdapat referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 08 Agustus 2018

Penulis

**Qurotul Aini**

**31501402124**

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat, hingga kepada umat akhir zaman, amin.

Skripsi dengan judul “HUBUNGAN PEMBELAJARAN PAI DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMAN KARANG TENGAH DEMAK” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Agama Islam UNISSULA dapat terselesaikan berkat bantuan baik berupa pemikiran dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan trimakasih kepada:

1. Ir Prabowo Setiyawan, MT PhD selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Toha Makhshun S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. H. Sarjuni, S.Ag, M.Hum. Selaku dosen pembimbing yang telah membantu serta meluangkan waktu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah pengajar penulis dengan berbagai bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

5. Ibu staf perpustakaan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
6. Bapak kepala sekolah, guru, karyawan serta peserta didik SMAN 1 Karang Tengah Demak yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama penelitian sehingga tugas ahir ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak A. Ibnu Sabil Agus Fatah, S.Ag, yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian.
8. Segenap keluarga besar penulis, khususnya ayahanda Nur Hasyim ibunda cholisoh, Mas Luqmanul Khakim dan kedua adikku M. Ari Sufyan Tsauri dan Agus Ubaidillah yang sangat saya cintai mereka adalah salah satu alasan terbesar sampai terselesaikannya tugas akhir ini, merekalah yang selalu memberikan dukungan baik dari segi moral maupun materi dan menjadi penyeimbang serta penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman Tarbiyah angkatan 2014, yang telah menemani dalam suka dan duka.
10. Anak-anak Darul Ilmi MAN Demak yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat dalam kondisi apapun.
11. Sela Istighfari, Muftiya Azizah, M. Syaifudin Zuhri, teman-teman yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan yang penulis miliki, dengan demikian

penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang mambangun dari semua pihak.

Ahirnya penulis memanjatkan do'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 08 Agustus 2018

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
DEKLARASI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Alasan Pemilihan Judul .....	3
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian Skripsi .....	6
3. Untuk mengetahui adakah hubungan pembelajaran PAI dengan kecerdasan spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak .....	6
E. Hipotesis .....	6
F. Metode Penulisan Skripsi .....	7
1. Variabel Penelitian .....	7
2. Jenis dan Sumber data .....	8
3. Teknik pengumpulan Data .....	9
G. Metode Analisis Data .....	11



H.	Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
<b>BAB II</b>	<b>PEMBELAJARAN PAI DAN KECERDASAN SPIRITUAL .....</b>	<b>14</b>
A.	Pendidikan Agama Islam.....	14
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	14
2.	Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	15
3.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	17
4.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	18
5.	Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	19
6.	Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak (Peserta Didik).....	21
B.	Pembelajaran .....	24
1.	Pengertian Pembelajaran .....	24
2.	Tujuan Pembelajaran .....	24
3.	Ciri-ciri Pembelajaran .....	27
4.	Komponen-Komponen Pembelajaran .....	28
C.	Kecerdasan Spiritual.....	29
1.	Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	29
2.	Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	31
3.	Ciri ciri Kecerdasan Spiritual .....	33
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kecerdasan spiritual.....	33
<b>BAB III</b>	<b>KONDISI UMUM SMAN 1 KARANG TENGAH DEMAK .....</b>	<b>38</b>
A.	Identitas Sekolah .....	38
B.	Sejarah SMAN 1 Karang Tengah.....	39

D. Visi dan Misi SMAN 1 Karang Tengah .....	40
E. Keadaan Guru dan Karyawan, Peserta Didik dan Saran Prasarana .....	40
F. Data Pembelajaran PAI .....	41
G. Data Kecerdasan Spiritual .....	45
<b>BAB IV ANALISIS TENTANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMAN 1 KARANG TENGAH DEMAK .....</b>	<b>50</b>
A. Analisis Data Pembelajaran PAI .....	50
B. Analisis Kecerdasan Spiritual Peserta Didik .....	54
C. Analisis Hubungan Pembelajaran PAI Dengan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Tengah .....	57
D. Analisis Lanjut.....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
Lampiran 1. Daftar Peserta Didik di SMAN 1 Karang Tengah Demak .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Hasil Angket Pembelajaran PAI di SMAN 1 Karang Tengah .....	42
Tabel 3. 2. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi pembelajaran PAI Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Tengah .....	44
Tabel 3. 3. Hasil Angket Kecerdasan Spiritual .....	46
Tabel 3. 4. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMAN 1 Karang Tengah.....	48
Tabel 4. 1. Angket Pembelajaran PAI Peserta Didik di SMAN 1 Karang Tengah Demak. ....	51
Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi pembelajaran PAI Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Tengah .....	53
Tabel 4. 3. Kecerdasan Spiritual .....	54
Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMAN 1 Karang Tengah.....	56
Tabel 4. 5. Hasil Uji Hipotesis korelasi Antara Variabel Pembelajaran PAI Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMAN 1 Karang Tengah.....	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang bunyinya :

‘Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam upaya mewujudkan pendidikan maka dibutuhkan adanya suatu proses belajar dan mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka pentingnya agama diajarkan mulai dari kecil hingga dewasa tidak hanya dalam keluarga tetapi di sekolah juga.

Fenomena yang terjadi pada saat ini terutama pada usia remaja ialah semakin bertambahnya dari tahun ke tahun diantaranya hubungan seks sebelum menikah, tawuran, perkelahian antar peserta didik, membolos, menyontek dan pencurian. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat kecerdasan yang dimiliki para remaja, sehingga kemampuan untuk menganalisa setiap permasalahan, mengontrol setiap tingkah laku serta membedakan tindakan yang benar dan yang salah kurang dimiliki. Oleh karena itu agar moral remaja tidak menyimpang, maka dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik harus mendapatkan pembinaan yang baik terutama pada spiritualnya agar dapat berkembang secara optimal.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Fokus Media, 2009, hal.2

Dalam hal ini untuk menumbuh kembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa tidak dapat dilakukan tanpa adanya dimensi spiritual peserta didik. Sehingga sebagai seorang pendidik harus mampu memberikan perhatian yang berhubungan dengan spiritual peserta didik. Dalam memberikan perhatian melalui pendekatan dan bimbingan agama, khususnya agama Islam, dengan belajar pendidikan Islam maka diharapkan dapat memperoleh adanya perubahan yang sifatnya permanen atau menetap sehingga pada tahap akhir akan diperoleh perubahan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. perubahan yang didapat dari proses belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam bisa diterapkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan sekolah. Namun persoalannya, pendidikan agama Islam, belum mampu mewujudkan tujuan yang diinginkan ketidak mampuan ini turut disebabkan oleh orientasi pendidikan yang selama ini telah mementingkan kecerdasan intelektual (IQ) saja. Akibatnya, banyak peserta didik yang pandai tapi buta hati. Sekarang banyak kasus dan terbukti banyak orang berpendidikan dengan gelar sarjana, tetapi masih melakukan korupsi, kolusi, nepotisme, karena dia lebih pandai IQ daripada SQ.

Apabila kecerdasan spiritual dimiliki oleh peserta didik maka akan lebih mampu memahami berbagai masalah yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Tidak hanya itu, dengan kecerdasan spiritual ini peserta didik akan mampu memotivasi dirinya sendiri agar lebih rajin belajar sehingga mampu menemukan makna atau arti dalam pelajaran yang diberikan

oleh pendidik. Tidak hanya itu saja kecerdasan spiritual juga mendorong peserta didik agar lebih kreatif yaitu memiliki daya cipta ( kreasi) yang tinggi sehingga prestasi belajar meningkat.

Salah satu bentuk kegiatan yang diterapkan di sekolah SMAN 1 Karang Tengah Demak dalam rangka membentuk dan meningkatkan SQ peserta didik adalah adanya shalat wajib maupun sunnah berjamaah, membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai.

Berangkat dari masalah tersebut peneliti tertarik ingin meneliti lebih dalam tentang “ Hubungan Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak”.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “ Hubungan Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak”, dengan beberapa alasan antara lain:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, karena faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual tidak hanya faktor internal melainkan juga faktor eksternal.
2. Kecerdasan spiritual sangat penting untuk diangkat untuk menjadi sebuah kajian penelitian karena kecerdasan spiritual yang terkait dengan spiritual
3. sekarang menjadi hal yang perlu diperhatikan lagi terutama dikalangan peserta didik.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu:

### a. Hubungan

Hubungan dapat diartikan keadaan berhubungan, kontak, sangkutpaut, ikatan.<sup>2</sup>

Adapun yang dimaksud hubungan dalam judul skripsi ini adalah ikatan antara pembelajaran PAI dan kecerdasan spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak

### b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membimbing peserta didik dengan tujuan untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>3</sup>

### c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan agar kita dapat

---

<sup>2</sup>Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008, hal.508 Pendidikan

<sup>3</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta, PT Kencana, 2009, hal.31

menghormati agama lain serta hidup rukun dan dapat mewujudkan kesatuan nasional.<sup>4</sup>

Adapun agama Islam dalam judul skripsi ini adalah mata pelajaran

d. Kecerdasan spiritual

Menurut Danah Zohar, Kecerdasan spiritual (SQ) adalah “kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Kecerdasan inilah yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.<sup>5</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual dalam judul skripsi ini adalah suatu kemampuan untuk mengetahui nilai-nilai yang ada dan menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual dalam skripsi ini diukur dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Toto Asmoro.

Berdasarkan uraian penegasan istilah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi “Hubungan Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak” adalah ada hubungan atau kaitan antara pembelajaran PAI dengan kecerdasan spiritual.

---

<sup>4</sup>Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 19

<sup>5</sup> Mahanaya Dimitri, *Quantum Quotient*, Bandung, Nuansa, 2001, hal. 115



### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Karang Tengah Demak
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak
3. Bagaimana hubungan pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 1 Karang Tengah Demak

### **D. Tujuan Penelitian Skripsi**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Karang Tengah Demak
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak
3. Untuk mengetahui adakah hubungan pembelajaran PAI dengan kecerdasan spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak

### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian, yang kebenarannya masih diragukan

sehingga kebenarannya harus diuji kembali oleh peneliti melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengemukakan “adanya hubungan yang signifikan antara Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak”

## **F. Metode Penulisan Skripsi**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu (gejala atau faktor) yang bervariasi yang akan menjadi obyek pengamatan untuk penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel X (terikat) dan variabel Y( terpengaruh).

#### **a. Variabel X (variabel bebas)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI indikator:

#### **1. Perencanaan, meliputi:**

- a). RPP
- b). Silabus

#### **2. Pelaksanaan, meliputi:**

- a). Media
- b). Metode

#### **3. Evaluasi, meliputi:**

- a). Tes

---

<sup>6</sup>Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 12, Bandung, Alfabeta, 2011, Hal.64

b). Hasil atau nilai yang diperoleh dari keseharian

c). Prestasi peserta didik

b. Variabel Y (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual dengan indikator:

1. Memiliki tujuan hidup yang jelas
2. Memahami makna hidup
3. Merasakan kehadiran Allah
4. Cenderung pada kebaikan
5. Berjiwa besar
6. Memiliki empati <sup>7</sup>

## 2. Jenis dan Sumber data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data yang didapat seorang penelitian.<sup>8</sup>Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti dari kumpulan data atau pemikiran sendiri.<sup>9</sup>Data ini akan diperoleh penulis dari Para Peserta Didik di SMAN 1 Karang Tengah Demak dengan menggunakan angket sedangkan Pendidik PAI menggunakan wawancara.

---

<sup>7</sup>Syaefullah U, Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012, hal.68-70

<sup>8</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hal.79

<sup>9</sup>Subana, et.al, *Statistik Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2000, hal.21

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah diperoleh peneliti dari tangan kedua.<sup>10</sup> Data ini meliputi gambaran umum SMAN I Karang Tengah Demak, keadaan para pendidik, keadaan peserta didik, sarana prasarana, visi dan misi, denah sekolah yang diperoleh dari hasil dokumentasi peneliti.

#### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS I SMAN 1 Karang Tengah Demak.

#### b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau populasi yang diteliti.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mengambil 1 kelas yang berjumlah 35 peserta.

### 3. Teknik pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal.102

<sup>11</sup>Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung,Cv. Alfabeta, 2008, hal.80

<sup>12</sup>Suharsini Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta,Jakarta,1991, hal.102

tiga teknik yaitu angket, observasi dan dokumentasi.

a. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberik pertanyaan yang tertulis kepada responden atau subjek untuk dijawabnya. Dengan cara disebarkan kepada peserta didik kelas XI IPS ISMAN Karang Tengah Demak yang dijadikan sampel dalam meneliti in.<sup>13</sup>

b. Observasi

Observasi merupakan cara cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan .<sup>14</sup>

Penulis menggunakan metode observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan yang dilihat secara langsung, seperti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, letak geografis SMAN 1 Karang Tengah Demak, serta sarana prasana yang ada di SMAN I Karang Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>15</sup> Data ini diperoleh dengan cara mendokumentasikan atau mengambil gambar seperti: letak geografis

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.142

<sup>14</sup> *Ibi.*,.hal.145

<sup>15</sup>Suharsini Arikuntoro, op.cit, hal.107

SMAN 1 Karang Tengah Demak, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, fasilitas, buku kurikulum, dan lain-lain.

### **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang sudah terkumpul. Dalam metode analisis data ini peneliti menggunakan data kuantitatif maka kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain: mengelompokkan data yang sesuai dengan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang telah diteliti, langkah selanjutnya memperhitungkan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, dan langkah yang terakhir melakukan perhitungan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah peneliti ajukan.<sup>16</sup>

Pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menyebarkan angket pada peserta didik, sehingga peneliti tahu sejauh mana hasil pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara memberikan skor pada setiap pertanyaan yang sudah dijawab oleh peserta didik. Dengan skor nilai sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban A, maka skornya 5
- b) Untuk jawaban B, maka skornya 4
- c) Untuk jawaban C, maka skornya 3
- d) Untuk jawaban D, maka skornya 2

---

<sup>16</sup>*Ibid.* hal.107

e) Untuk jawaban E, maka skornya 1

Kemudian data yang didapat dikeloladengan rumus *Product moment* atau *person Product Moment Correlation* (PPMC) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

$r_{xy}$  : Korelasi antara X dan Y

X : Variabel bebas (Pembelajaran PAI)

Y : Variabel terikat (Kecerdasan Spiritual)

Xy : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$X^2$  : Jumlah kuadrat skor X

$Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah responden

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian dan lima bab yang meliputi:

1. Bagian Muka

Bagian muka yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

## 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab antara lain:

Bab I: Pendahuluan berisi: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Landasan teori yang berisi: kajian pustaka tentang pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi pendidikan Agama Islam, metode pendidikan agama Islam, pengertian kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual.

Bab III: Data penelitian yang berisi: Kondisi umum SMAN 1 Karang Tengah Demak, sejarah SMAN 1 Karang Tengah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik, peserta didik dan karyawan yang ada di SMAN 1 Karang Tengah dan sarana prasarana.



## BAB II

### PEMBELAJARAN PAI DAN KECERDASAN SPIRITUAL

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar sadar dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, mempercayai, menghayati, serta dapat mengamalkan agama Islam melalui pengarahan, bimbingan dengan memperhatikan tuntutan dengan tujuan agar dapat menghormati agama lain dan dapat menjalin hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat dengan harapan untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>17</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dengan tujuan mengarahkan dan mendidik peserta didik supaya senantiasa dapat memahami kandungan atau isi ajaran Islam secara global, menghayati makna tujuan ajaran Islam, dengan harapan dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>18</sup>

Menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua dengan tujuan untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan, pengetahuan serta keterampilan kepada generasi muda supaya kelak menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada

---

<sup>17</sup>Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 19

<sup>18</sup>Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 10.

Allah Swt, dan memiliki kepribadian yang dapat menghayati, memahami, serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan Agama Islam adalah arahan yang diberakan seseorang terhadap orang lain dengan tujuan agar seseorang berkembang secara maksimal yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>19</sup>

Jadi, dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar sadar dari seorang pendidik terhadap peserta didik atau seseorang terhadap orang lain dengan tujuan agar dapat memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran ajaran Islam melalui bimbingan atau arahan, pelatihan atau pengajaran yang sudah direncanakan dengan harapan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya untuk memenuhi intelektual saja, melainkan dalam segi pengalaman dan penghayatan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga menjadi pegangan dan pedoman hidup.

Kemudian secara umum tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian manusia agar menjadi pribadi yang dapat

---

<sup>19</sup>*Ibid.*,hal.12

mencerminkan ajaran-ajaran Islam serta bertakwa kepada Allah dan dapat membentuk insan kamil.<sup>20</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim dan bertakwa kepada Allah Swt. Dalam pendapat ini sesuai dengan firman Allah QS. Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>21</sup>

Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidup di dunia, dan meninggalpun dalam keadaan muslim. Dalam pendapat ini sesuai dengan firman Allah QS. Ali Imron ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.<sup>22</sup>

Jadi, dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah Swt, serta memiliki kepribadian yang terampil, cerdas, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat dengan tujuan untuk tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal.20

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran dan terjemah, Bandung, PT Madina Raihan Makmur, hal. 524

<sup>22</sup>*Ibid.*, Hal.64

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi mengembangkan potensi peserta didik dan menyalurkan nilai-nilai islami dan mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik.<sup>23</sup>

Selain itu fungsi pendidikan agama Islam untuk lembaga pendidikan antara lain:

- a. Pengembangan, yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas ketakwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama kewajiban penanaman keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga, sedangkan sekolah hanya berfungsi menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui pengajaran, arahan, serta pelatihan dengan tujuan agar keimanan serta ketakwaan dapat berkembang secara optimal yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, yang berfungsi sebagai pedoman hidup .
- c. Penyesuaian mental, yang berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun fisik serta dapat mengubah lingkungannya yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>23</sup>Op.cit.,hal.25

- d. Perbaikan, yang berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kelemahan, serta kekurangan pada peserta didik dalam pemahaman dan keyakinan serta pengalaman mengenai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yang berfungsi untuk menangkal dari perbuatan yang negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya serta dapat menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan alam ghoib), sistem serta fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yang berfungsi untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki kompetensi terutama di bidang agama Islam agar keahlian tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk dirinya sendiri dan orang lain.<sup>24</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup cara perwujudan keselarasan, keseimbangan, serta keserasian yang meliputi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah (Hablun minallah).
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia (Hablun minnass).
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

---

<sup>24</sup>Op.cit., hal.15-16

Dan bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok antara lain:

- a. Keimanan.
- b. Al-Qur'an.
- c. Ibadah.
- d. Akhlak.
- e. Muamalah.
- f. Syariah.
- g. Tarikh.

#### **5. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah memiliki dasar kuat. Menurut Zuharini dkk dasar tersebut meliputi:

- a. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundangan-undangan secara tidak langsung dapat menjadi acuan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga macam yaitu:

1. Dasar ideal

Yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama yang berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa

2. Dasar struktural/ konstitusional

Adalah UUD 1945 yang tertera dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang bunyinya:

- a) Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa

b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

### 3. Dasar operasional

Terdapat dalam Tap MPR No IV/ MPR/1973/ yang kemudian dikuatkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR NP. II/MPR/1983, yang dikuatkan oleh Tap. No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan pada kurikulum sekolah formal, yang dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

#### b. Dasar Religius

Yaitu dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah antara lain:

##### 1. QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Op.cit, hal.282

2. Dan dalam Al-Hadist juga dijelaskan “Sampaikanlah ajaran kepada walaupun hanya sedikit orang lain.”

c. Aspek Psikologis

Yaitu dasar yang berhubungan dengan kejiwaan kehidupan bermasyarakat.<sup>26</sup>

## 6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak (Peserta Didik)

Seorang anak yang baru lahir didunia tidak mengetahui apapun, tetapi dia dianugerahi oleh Allah Swt. Akal pikiran, panca indera sebagai modal untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses belajar terlebih dahulu.

Menurut A.R. Sholeh dan soependi Soeryadinata mengatakan anak manusia tumbuh dan berkembang, baik pikiran, rasa, keinginan, dan sikap. Oleh karena itu sangat vital adanya faktor belajar.

Semua orang tua ingin memiliki keturunan atau anak yang memiliki sikap baik, yang sholeh sholehah, yang senantiasa akan menjunjung tinggi nama baik orang tua, karena anak yang baik merupakan suatu kebanggaan orang tua, baik dan buruknya sikap akan memberi dampak kepada orang tuanya. Dalam hal ini jika orang tua memiliki anak yang sholeh atau sholehah anak tersebut akan senantiasa mendoakan kedua orang tuanya.

Untuk mencapai hal yang diharapkan oleh orang tua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan melalui keluarga maupun lewat pendidikan formal dan pendidikan masyarakat.

---

<sup>26</sup>Op.cit., hal.13-14



Menurut A.D. Marimba, pendidikan adalah arahan atau bimbingan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap peserta didik atau seorang anak terhadap perkembangan jasmani dan rohani untuk menuju terbentuknya pribadi yang utama.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar berupa arahan dan pimpinan yang bertujuan untuk membantu dan mendidik fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama yang sesuai dengan ajaran agama.

Menurut Hasbi Ash-Shidiqi lapangan pendidikan agama Islam meliputi tiga hal antara lain:

- a. *Tarbiyah jismiyah* maksudnya pendidikan yang wujudnya menyetatkan dan menyuburkan tubuh dan menegakkan dengan tujuan agar dapat melewati rintangan yang telah dihadapi dalam pengalaman hidupnya.
- b. *Tarbiyah aqliyah* maksudnya pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan akal dan menajamkan otak contohnya ilmu berhitung.
- c. *Tarbiyah adabiyah* maksudnya segala rupa teori maupun praktik yang bertujuan untuk meningkatkan budi pekerti dan meningkatkan perangai. Dalam ajaran Islam *Tarbiyah adabiyah* merupan salah satu ajaran pokok yang wajib diajarkan supaya umatnya memiliki akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Tugas utama

Rasulullah diutus dimuka bumi untuk menyempurnakan akhlak. Disamping itu akhlak merupakan takaran atau ukuran yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk menilai kadar keimanan seseorang. Rasulullah Saw bersabda:

Yang artinya: “Sesempurna-semburnanya orang mukmin yaitu yang lebih baik akhlaknya” (Hadist Turmudzi). Pendidikan agama Islam ditanamkan sejak kecil karena pendidikan pada masa anak-anak merupakan awal yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Menurut Zakiyah daradjat mengatakan bahwa pada dasarnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, latihan dan pengalaman sejak kecil.

Dalam hal ini perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman sejak kecil, baik dalam keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan, tetapi perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan, maupun lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, seharusnya pendidikan agama Islam ditanamkan dalam anak dimulai sejak dia lahir bahkan ketika masih dalam pendidikan, setelah itu hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari bangku SD sampai perguruan tinggi.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan keinginan orang tua dan masyarakat, dan untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, seharusnya pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik mungkin.<sup>27</sup>

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah ikhtiar guru untuk membentuk tingkah laku yang diharapkan dengan cara menyediakan lingkungan atau stimulus.

Sedangkan aliran kognitif pembelajaran adalah pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir supaya mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

Sedangkan menurut humanistik pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya yang sesuai dengan minat dan bakatnya

### **2. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Ibid., hal.18-21

Menurut Robert F. Mager (1962) tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang mau dicapai atau yang dapat dilakukan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kemampuan tertentu.

Menurut Edward L. Dejnozka dan David E. Kapel (1981) dan Kemp (1977) berpendapat tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam penampilan dan tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang telah diharapkan.

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington (1984) berpendapat tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan keterampilan atau penampilan peserta didik yang telah diharapkan dapat tercapai sebagai hasil belajar.

Jadi dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan ketiganya memiliki pendapat yang sama karena unsur-unsur yang dipakai untuk merumuskan pengertian dan cara perumusannya sama.<sup>28</sup>

### **3. Implementasi Strategi Pembelajaran**

Pada umumnya, ada 4 tahapan dalam kegiatan pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tidak lanjut.

#### **a. Persiapan Pembelajaran**

Dalam tahap ini meliputi:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Pengembangan alat evaluasi.

---

<sup>28</sup>Dr. Uno.B Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, hal. 34-

3. Menganalisis tugas belajar peserta didik dan mengidentifikasi kemampuan peserta didik.
  4. Menyusun strategi pembelajaran
- b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Dalam tahap ini meliputi:

1. Pengelolaan kelas
  2. Mengadakan tes atau tanya jawab dengan tujuan untuk memperoleh nilai mengenai penugasan peserta didik terhadap bahan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang baru.
  3. Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan metode dan teknik penyajian.
  4. Memberikan motivasi dan penguatan
  5. Mengadakan diskusi/ tanya jawab dan kerja kelompok.
  6. Mengawasi proses pembelajaran.
  7. Pemantapan hasil belajar.
- c. Evaluasi Hasil Belajar

Tahap ini meliputi:

1. Tahap pencapaian tujuan pembelajaran, keseksamaan perumusan tujuan,
2. Menyesuaikan antara teknik dan metode pengajaran dengan sifat bahan pengajaran, tujuan yang akan dicapai, karakteristik peserta didik, dan kemampuan dasar peserta didik.
3. Keberhasilan program dalam mencapai tujuan program.

4. Keseksamaan media evaluasi yang dipakai dengan tujuan pengajaran maupun tujuan program yang ingin dievaluasi keberhasilannya.

d. Perbaiki Program Kegiatan Pembelajaran

Bagi peserta didik yang tidak berhasil mencapai tingkat keberhasilan yang sudah ditetapkan, perlu diadakan pengajaran remedial mengenai pokok bahasan, tujuan belajar, aspek-aspek, dan tujuan pembelajaran yang belum dikuasai.

Dengan menganalisis hasil evaluasi dan pelaksanaan dan tahap pembelajaran, maka dapat diketahui tahap kegiatan mana yang perlu diperbaiki sebelum lanjut ke pembahasan berikutnya.<sup>29</sup>

### 3. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Darsono:

- a. Pembelajaran dapat dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis/ secara urut.
- b. Pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dan menumbuhkan perhatian dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik peserta didik.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan metode yang sesuai dan menarik.

---

<sup>29</sup>Prof. Dr. H. Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta, Prenada Media Group, 2009, hal. 142-143

- e. Pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi peserta didik.
- f. Pembelajaran mampu membuat peserta didik siap mendapat pelajaran, baik secara psikologis maupun fisik.
- g. Pembelajaran dilakukan secara sengaja dan sadar.
- h. Pembelajaran menekankan keaktifan.

Oleh sebab itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan, maksudnya membantu peserta didik supaya mendapat berbagai pengalaman dan dengan pengalaman tersebut, tingkah laku peserta didik bertambah, baik kualitas maupun kuantitasnya. Tingkah laku tersebut meliputi keterampilan, pengetahuan, nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan tingkah laku peserta didik.

#### **4. Komponen-Komponen Pembelajaran**

Adapun komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

- a. Tujuan, secara eksplisit, diusahakan melalui kegiatan *instructional effect*, biasanya berupa keterampilan dan pengetahuan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
- b. Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran sebagai komponen utama karena sebagai subjek sekaligus objek.
- c. Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena dalam komponen ini akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.

- d. Strategi pembelajaran, merupakan bentuk umum mewujudkan proses pembelajaran yang dipercaya efektivitasnya yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Media pembelajaran, merupakan alat yang digunakan untuk pendidik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan peranan strategi pembelajaran.
- f. Penunjang, dalam sitem pembelajaran adalah sumber belajar, media pelajaran, fasilitas belajar, bahan pelajaran dan lain-lain. Penunjang berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran.

## **C. Kecerdasan Spiritual**

### **1. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Sebelum membahas tentang kecerdasan spiritual lebih mendalam penulis mendefinisikan kecerdasan dan spiritual secara terpisah.

Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Secara bahasa kecerdasan berasal dari kata cerdas, yang mempunyai arti sempurna perkembangan akal budi yang berfungsi untuk berfikir dan mengerti.<sup>30</sup>

Sedangkan Donald Sterner yang dikutip oleh Andreas Harefa menjelaskan kecerdasan adalah kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan masalah-masalah baru,

---

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993, hal.186



tingkat kecerdasan diukur berdasarkan kecepatan memecahkan masalah.<sup>31</sup>

menurut tokoh Psikologi David C.Edward yang dikutip Alisuf Sabri berpendapat kecerdasan adalah *intelligent is a general capacity of behave in an adaptable and acceptable manner*. (kecerdasan merupakan kemampuan umum mental individu yang kelihatan dalam cara berbuat, bersikap atau dalam memecahkan masalah).<sup>32</sup>

Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang memiliki arti roh. Roh juga dapat diartikan sebagai energi kehidupan yang menyebabkan kita bisa bernafas, hidup dan bergerak.

Berdasarkan pengertian diatas kecerdasan spiritual dapat diartikan kemampuan untuk memahami dan mengenal diri kita seutuhnya sebagai makhluk spiritual maupun bagian dari alam semesta.

Dengan demikian kecerdasan spiritual mempunyai arti memahami sepenuhnya makna dan hakikat kehidupan yang telah dijalani.<sup>33</sup>

Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik menjadikan seseorang memiliki “makna” dalam kehidupannya. Dengan makna hidup maka seseorang akan memiliki kualitas “ menjadi”, maksudnya adalah jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual maka dapat

---

<sup>31</sup> Andreas Harefa, *Mengasah Paradigma Pembelajar*, Yogyakarta, Gradien, ,2003,cet II, hal.74

<sup>32</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta,Pedoman Ilmu Jaya, , 2000, Hal.116

membuat seseorang merasa gembira, dapat menyatu dunia dan menggunakan kemampuannya secara produktif.<sup>34</sup>

Danah Zohar dan Ian Marshall berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berfungsi untuk memecahkan dan menghadapi persoalan nilai dan makna, yakni kecerdasan yang menepatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa perilaku atau jalan hidup lebih bermanfaat dibandingkan dengan yang lain.<sup>35</sup>

## 2. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bersumber dari jiwa dan hati nurani yang beroperasi dalam pusat otak manusia .

Adapun fungsi kecerdasan spiritual antara lain:

- a. Kecerdasan yang dipakai dalam masalah eksistensial, maksudnya ketika diri kita lagi terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masalah kita akibat penyakit dan kesedihan.
- b. Kecerdasan membuat kita sadar bahwa kita mempunyai problem eksistensial dan mampu membuat kita untuk mencari solusinya, karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang mencakup perjuangan hidup.
- c. Kecerdasan yang mencetak manusia memiliki pemahaman tentang siapa dirinya sendiri dan apa makna segala sesuatu baginya dan

---

<sup>34</sup>N Yustisia, *Rahasia Anak Cerdas*, Jakarta, Ar-Ruzz Media, , 2013, Hal. 164

<sup>35</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung, Mizan, ,2001, cet III, hal.4

bagaimana cara dia menempatkan didalam dunia kepada orang lain dan makna-maknanya.

- d. Kecerdasan spiritual untuk prinsip seseorang untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Karena, kecerdasan merupakan puncak kecerdasan manusia.
- e. Kecerdasan sebagai menempatkan sikap dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadiluwes, kreatif, berwawasan luas, optimis, fleksibel. Karena terkait langsung dengan masalah-masalah eksistensial, yang selalu ada dalam kehidupan.
- f. Kecerdasan yang dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang keras dan dibarengi dengan pemahaman sampai pada batas. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual berfungsi memandu situasi.
- g. Kecerdasan yang dapat menjadikan lebih cerdas secara spiritual dalam beragama, sehingga jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka dia tidak berfikiran fanatik dan berprasangka buruk.

Dari beberapa fungsi kecerdasan spiritual diatas dapat disimpulkann, bahwa kecerdasan spiritual sebenarnya menolak pribadi yang telah terbelah sebaliknya mengarahkan pribadi yang utuh.

### 3. Ciri ciri Kecerdasan Spiritual

Zahar marshall telah mengemukakan ada beberapa indikator dari kecerdasan spiritual diantara:

- a. Derajat kesadaran yang tinggi
- b. Kemampuan menjadi fleksibel
- c. Kualitas untuk terilhami oleh visi misi
- d. Kecakapan untuk menghadapi dan menyalurkan rasa sakit
- e. Kecakapan untuk menggunakan dan menghadapi serangan
- f. Mandiri, menentang tradisi
- g. Enggan melakukan yang merugikan
- h. Kecenderungan melihat hubungan antar hal yang berbeda
- i. Ditandai kecenderungan untuk bertanya mengapa, dan mencari jawaban mendasar.<sup>36</sup>

### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual harus kita tanamkan pada anak. Karena kita tahu bahwa kesuksesan itu tidak hanya dipengaruhi oleh IQ dan EQ saja, tetapi SQ juga berpengaruh besar dalam kesuksesan anak.

Kecerdasan spiritual dapat diibaratkan sebagai permata yang tersimpan dalam batu. Tetapi bagaimanakah memberdayakan permata itu sangat bergantung pada kita, apakah kita menggosoknya hingga bercahaya atau malah kita menumpuknya dengan sampah.

---

<sup>36</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, 2009, cet v, hal. 98

Menurut Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:

a. Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bati dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 1990-an membuktikan bahwa osilasi sel saraf pada rentang 40 HZ merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan. Tapi titik Tuhan ini bukan syarat mutlak dari kecerdasan spiritual. Melainkan butuh integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:

a. Faktor Internal (Pembawaan)

Sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu dzat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemadhorotan seperti telah yang difirmankan Allah Swt, dalam QS. Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا

تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Fitrah Allah, maksudnya ciptaan Allah, manusia diciptakan

Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid, kalau ada manusia yang tidak mempunyai agama tauhid maka hal itu tidak wajar. Mereka tidak beragama tauhid karena pengaruh lingkungan.

b. Faktor lingkungan (eksternal)

1). Lingkungan keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak. Untuk itu segala kecerdasan bermula dan dipengaruhi oleh keluarga. Begitu juga dengan kecerdasan spiritual anak. Keluarga berpengaruh besar dalam membentuk kecerdasan spiritual.

2). Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang juga mempengaruhi kecerdasan spiritual anak. Karena di sekolah anak banyak memperoleh pengetahuan tapi juga nilai. Jika seorang pendidik memberi pembelajaran tentang nilai kehidupan yang baik, maka itu akan membuat kecerdasan

spiritual anak akan baik. Sehingga anak mampu memaknai hidupnya dengan baik.

Disamping itu semua pihak sekolah bekerja sama dalam memberikan pengetahuan yang mampu meningkatkan kecerdasan anak.

### 3). Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat akan mempengaruhi terhadap kecerdasan spiritual anak disamping tinggal dilingkungan keluarga, anak juga hidup dalam masyarakat mempunyai budaya atau kebiasaan yang baik maka anak akan terbiasa juga untuk melakukan hal-hal yang baik. sehingga secara tak langsung kecerdasan anak akan muncul dan berkembang. contohnya masyarakat yang selalu melaksanakan kewajiban agama, masyarakat yang selalu menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang berada disekitar mereka.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> <http://www.Masbow.com/2009/08/kecerdasan-spi>





## BAB III

### KONDISI UMUM SMAN 1 KARANG TENGAH DEMAK

#### A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 KARANG TENGAH
NPSN	: 20319291
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Kepala Sekolah	: Agus Budi Purwaka
Alamat Sekolah	: Jln. Raya Buyaran, Demak, Jawa Tengah Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 0298/0/1982
Tanggal Sk Pendirian	: 1982-09-10
Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Luas Tanah Kepemilikan	: 30009
Kurikulum	: KTSP
Akreditasi	: A <sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Dokumentasi SMAN 1 Karang Tengah Demak, 20 Januari 2018

## **B. Sejarah SMAN 1 Karang Tengah**

SMAN 1 Karang Tengah Demak didirikan pada tanggal 23 November 1982 dan diresmikan oleh Prof. Dardji, SH selaku Direktur Jendral Pendidikan Kabupaten Demak. SMAN ini namanya sempat berganti-ganti, mulai dari SMA PELITA, SMA 1 Grogol, kemudian pada tahun 2000 diganti nama sampai sekarang SMAN 1 Karang Tengah, tetapi kebanyakan orang tidak tahu SMAN 1 Karang Tengah dan mereka lebih sering menyebutnya dengan sebutan SMA PELITA, dengan alasan karena SMA ini mendapat bantuan dari pemerintah atas pengadaan proyek Lima Tahun (PELITA). Terus mereka menyebut SMA ini dengan sebutan “SMA PELITA”, padahal itu anggapan yang keliru.

## **C. Letak Geografis**

Lokasi SMAN 1 Karang Tengah terletak di jalan Raya Buyaran Demak tepatnya di desa Dukun Kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak, dan tepatnya dipinggir jalan raya sebelah kiri dari arah Semarang ke Demak.

Di SMA ini juga diterapkan sepuluh Budaya Malu Aparatur yang berbunyi:

Aku malu jika

1. Terlambat masuk kerja
2. Tidak ikut apel/upacara

3. Tidak masuk kerja tanpa alasan
4. Sering minta ijin tidak masuk kerja
5. Bekerja tanpa program
6. Pulang sebelum waktunya
7. Sering meninggalkan meja kerja tanpa alasan penting
8. Bekerja tanpa pertanggung jawaban
9. Pekerjaan terbengkalai
10. Berpakaian sering tidak rapi dan beratribut.

#### **D. Visi dan Misi SMAN 1 Karang Tengah**

Visi:

Menghasilkan manusia beriman dan taqwa, sopan santun, cerdas, dan terampil.

Misi:

1. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menumbuh kembangkan perilaku sopan santun.
3. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
4. Meningkatkan keterampilan berolahraga, pikir, dan seni.

#### **E. Keadaan Guru dan Karyawan, Peserta Didik dan Sarana Prasarana**

1. Keadaan Guru

Guru merupakan yang penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan

lancar. Adapun guru yang ada di SMAN 1 Karang Tengah sebanyak 57 diantara 31 guru negeri dan 26 Guru Tidak Tetap. Selanjutnya, tenaga kependidikan yang lain adalah sebagai pendukung dalam sistem pendidikan di sekolah. Antara lain

## 2. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik yang ada SMAN 1 Karang Tengah sebanyak 999 peserta didik yang terdiri dari 402 Laki-laki dan 597 Perempuan.

## 3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan alat penunjang untuk keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian apabila sarana prasarana tidak tersedia maka proses kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun sarana prasarana yang ada di SMAN 1 Karang Tengah terdiri 26 Ruang Kelas, Aula, Gudang, 4 Lab yang terdiri: Lab Kimia, Fisika, Biologi, dan Komputer, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah.<sup>39</sup>

## **F. Data Pembelajaran PAI**

Pada bagian ini, peneliti mengumpulkan angket dari peserta didik di SMAN 1 Karang Tengah tentang pembelajaran PAI, untuk mengetahui pembelajaran PAI yang diajarkan oleh pendidik mata pelajaran PAI di sekolah tersebut, untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik.

---

<sup>39</sup>Dokumentasi di SMAN 1 Karang Tengah Demak, 20 Januari 2018

Angket terdiri dari 18 soal dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Untuk jawaban Selalu (SL), diberi skor 4
2. Untuk jawaban Sering (SR), diberi skor 3
3. Untuk jawaban Kadang-kadang (KK), diberi skor 2
4. Untuk jawaban Tidak Pernah (TP), diberi skor 1

Hasil angket dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 3. 1. Hasil Angket Pembelajaran PAI di SMAN 1 Karang Tengah**

NO	RESPONDEN	JAWABAN				SKOR				JUMLAH
		SL	SR	KK	TP	4	3	2	1	
1	SUKRISNO	10	8	0	0	40	24	0	0	64
2	NIAM AMSORI	18	1	0	0	72	0	0	1	73
3	MAY INDRIANI	9	6	3	0	36	18	6	1	61
4	SLAMET	9	5	3	1	36	15	6	1	58
5	M. FAJAR ADIBS	1	9	7	1	4	27	14	1	46
6	ABDUR RAHMAN	6	6	4	2	24	18	8	2	52
7	RICKY FAJAR	15	2	1	0	60	6	2	0	68
8	DEWI MUSTIKOWATI	10	6	2	0	40	18	4	0	62
9	APRILIANO B C	14	0	1	3	56	3	2	3	64
10	BAGUS DIMAS P	8	7	1	2	32	3	4	2	41
11	FARIKHATUL A	10	6	2	0	40	18	4	0	62
12	ALI KURNIAWAN	6	7	5	0	24	21	10	0	55
13	HERMAN PURMANA	7	7	4	0	28	21	8	0	57
14	LUTFI NAJIB	13	5	0	0	52	15	0	0	67
15	M. UBADIL S	9	5	4	0	36	15	8	0	59
16	MUHAMMAD KHOLIK	11	7	0	0	44	21	0	0	65
17	NUR AFIFAH	8	9	1	0	32	27	2	0	61
18	INAYAH WAHYU	12	4	2	0	48	12	4	0	64
19	ELIN KURNIASIH	12	5	1	0	48	15	2	0	65
20	DIANA KUSUMAWATI	8	5	5	0	32	15	10	0	57
21	SRI PURWATI	14	3	1	0	56	9	2	0	67
22	FARIDHOTUL K	17	1	0	0	68	3	0	0	71
23	DWI NUR I	15	2	1	0	60	6	2	0	68
24	ELFIRA ROSA R	16	1	1	0	64	3	2	0	69
25	SINTO ADI F	0	0	17	1	0	0	34	1	35

26	RIZAL MATHOFANI	12	3	3	0	48	9	6	0	63
27	FIKI SAISENA	11	7	0	0	44	21	0	0	65
28	M. ADIB	13	2	2	1	52	6	4	1	63
29	ZAENAL ABIDIN	13	2	2	1	52	6	4	1	63
30	EDY SARWONO	9	3	5	1	36	9	10	1	56
31	PUTRI NOVIA H	9	6	3	0	36	18	6	0	60
32	WAKHID NUR H	8	4	5	1	32	12	10	1	55
33	HAYDAR YAHYA	4	6	8	0	16	18	16	0	50
34	NURMALIA PUJI T	12	2	4	0	48	6	8	0	62
35	LINTANG GALUH P	12	2	4	0	48	6	8	0	62

Untuk menginterpretasikan data pembelajaran PAI kedalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang peneliti mencari interval terlebih dahulu:

$$I = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan:

I= Lebar Interval

R= jarak pengukuran nilai tertinggi dikurangi nilai terendah

Dari tabel sudah diketahui

Nilai Tertinggi : 73

Nilai terendah : 50

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$= \frac{73-50}{4}$$

$$= \frac{23}{4}$$

$$= 5,8 \text{ dibulatkan}$$

$$= 6$$

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

67-73= Baik Sekali

60-66= Baik

53-59= Cukup

46-52= kurang

**Tabel 3. 2. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi pembelajaran PAI Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Tengah**

No.	Interval	X	F	FX	%	Keterangan
1	67-73	70	7	490	22,7	Baik Sekali
2	60-66	63	17	1071	49,7	Baik
3	53-59	56	8	448	20,8	Cukup
4	46-52	49	3	147	6,8	Kurang
	<b>Jumlah</b>	<b>238</b>	<b>35</b>	<b>2156</b>	<b>100</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI pada interval 67-73 sebanyak 7 peserta didik atau 22,7% peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI 60-66 sebanyak 17 peserta didik atau 49,7% peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI 53-59 sebanyak 8 peserta didik atau 20,8% peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI 46-52 sebanyak 3 peserta didik atau 6,8%.

Berdasarkan tabel di atas maka nilai mean atau rata-rata menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M= rata-rata

$\Sigma f.x$ = Jumlah hasil perkalian frekuensi (f) dan titik tengah (x)

N= Jumlah responden

Jadi rata-rata dari pembelajaran PAI

$$= \frac{2156}{35}$$

$$= 61,6$$

$$= 62 \text{ (jika dibulatkan)}^{40}$$

Jadi rata-rata dari perhitungan diatas, didapatkan rata-rata nilainya adalah 62 dari 35 peserta didik yang diambil sebagai sampel menerima pembelajaran PAI yang baik.

## G. Data Kecerdasan Spiritual

Pada bagian ini, peneliti mengumpulkan angket dari peserta didik di SMAN 1 Karang Tengah tentang kecerdasan spiritual, untuk mengetahui kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh pendidik mata pelajaran PAI di sekolah tersebut, untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik.

Angket terdiri dari 25 soal dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Untuk jawaban Selalu (SL), diberi skor 4
2. Untuk jawaban Sering (SR), diberi skor 3
3. Untuk jawaban Kadang-kadang (KK), diberi skor 2
4. Untuk jawaban Tidak Pernah (TP), diberi skor 1

Hasil angket dapat dilihat di bawah ini :

---

<sup>40</sup>Sutrisna Hadi, *Statistik jilid 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1995, hal.2



Tabel 3. 3. Hasil Angket Kecerdasan Spiritual

NO	RESPONDEN	JAWABAN				SKOR				JUMLAH
		SL	SR	kk	TP	4	3	2	1	
1	SUKRISNO	18	7	0	0	72	21	0	0	93
2	NIAM AMSORI	18	7	0	0	72	21	0	0	93
3	MAY INDRIANI	18	7	0	0	72	21	0	0	93
4	SLAMET	12	4	8	1	48	12	16	1	77
5	M. FAJAR ADIBSA	8	9	8	0	32	27	16	0	75
6	ABDUR RAHMAN	11	4	9	1	44	12	18	1	75
7	RICKY FAJAR A	17	8	0	0	68	24	0	0	92
8	DEWI MUSTIKOWATI	14	11	0	0	56	33	0	0	89
9	APRILIANO B C	14	3	8	0	56	9	16	0	81
10	BAGUS DIMAS P	15	4	6	0	60	12	12	0	84
11	FARIKHATUL A	8	10	0	0	60	30	0	0	90
12	ALI KURNIAWAN	12	7	6	0	48	21	12	0	81
13	HERMAN PURMANA	12	6	7	0	48	18	14	0	80
14	LUTFI NAJIB	15	9	1	0	60	27	2	0	89
15	M. UBAIDIL S	2	15	8	0	8	45	16	0	69
16	MUHAMMAD KHOLIK	17	4	4	0	68	12	8	0	88
17	NUR AFIFAH	9	12	4	0	36	36	8	0	80
18	INAYAH WAHYU	18	6	1	0	72	18	2	0	92
19	ELIN KURNIASIH	7	6	12	0	28	18	24	0	70
20	DIANA KUSUMAWATI	9	10	6	0	36	30	12	0	78
21	SRI PURWATI	7	6	12	0	28	18	24	0	70
22	FARIDHOTUL K	19	5	1	0	76	15	2	0	93
23	DWI NURI	12	11	2	0	48	33	4	0	85
24	ELFIRA ROSA R	16	6	3	0	64	18	6	0	88
25	SINTO ADI F	9	9	7	0	36	27	14	0	77
26	RIZAL MATHOFANI	11	13	1	0	44	39	2	0	85
27	FIKI SAISENA	12	11	2	0	48	33	4	0	85
28	M. ADIB	11	7	5	2	44	21	10	2	77
29	ZAENAL ABIDIN	19	5	1	0	76	15	2	0	93
30	EDY SARWONO	7	13	5	0	28	39	10	0	77
31	PUTRI NOVIA H	20	5	0	0	80	15	0	0	95
32	WAKHID NUR H	14	7	4	0	56	21	8	0	85
33	HAYDAR YAHYA	3	18	4	0	12	54	8	0	74
34	NURMALIA PUJI T	10	8	7	0	40	24	14	0	78
35	LINTANG GALUH P	5	14	6	0	20	42	12	0	74

Untuk menginterpretasikan data perhatian peserta didik ke dalam kategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang penulis mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan:

I= Lebar Interval

R= jarak pengukuran nilai tertinggi dikurangi nilai terendah

Dari tabel sudah diketahui:

Nilai tertinggi = 95

Nilai Terendah = 69

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}} \\ &= \frac{95-69}{4} \\ &= \frac{26}{4} \\ &= 6,5 \\ &= 7 \text{ (jika dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian aktifitas keagamaan peserta didik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

88-95= Baik Sekali

81-88= Baik

73-80= Cukup

65-72= Kurang

**Tabel 3. 4. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMAN 1 Karang Tengah**

No	Interval	X	F	FX	%	Keterangan
1	88-95	92	13	1196	37,1	Baik Sekali
2	80-87	84	9	756	25,7	Baik
3	72-79	76	10	760	28,6	Cukup
4	64-71	68	3	204	8,6	Kurang
	<b>Jumlah</b>	<b>320</b>	<b>35</b>	<b>2916</b>	<b>100</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual pada interval 88-95 sebanyak 13 peserta didik atau 37,1%, peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual pada interval 80-87 sebanyak 9 peserta didik atau 25,7%, peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual 72-79 sebanyak 10 peserta didik atau 28,6 %, peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual 3 peserta didik atau 8,6 %.

Berdasarkan tabel diatas diketahui men atau rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M= rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah hasil perkalian antarfrekuensi (f) dan titik tengah (x)

N = Jumlah responden

Jadi rata-rata data prestasi belajar siswa adalah:

$$= \frac{2916}{35}$$

$$= 83,31428571$$

$$= 83 \text{ (Jika dibulatkan)}$$

Jadi rata-rata dari perhitungan diatas, didapatkan rata-rata nilainya adalah 83 dari 35 peserta didik yang diambil sebagai sampel mempunyai kecerdasan spiritual yang baik.

**BAB IV**

**ANALISIS TENTANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM  
DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMAN 1  
KARANG TENGAH DEMAK**

Bab ini berisi tentang analisis data yang penulis peroleh dari lapangan yaitu di SMAN 1 Karang Tengah, dalam menganalisis data tersebut penulis berpedoman dari bab III yaitu mengenai data hasil penelitian pembelajaran PAI dan kecerdasan spiritual yang didapat dari angket.

Dalam bab ini penulis akan membuktikan ada atau tidaknya hubungan pembelajaran PAI dengan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 1 Karang Tengah Demak.

Untuk membuktikan ini, penulis akan menganalisis kedua pembelajaran PAI dan kecerdasan spiritual melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus

*PersonProductmoment correlation* (PPMC). Dengan demikian penulis akan menempuh tiga langkah, yaitu analisis pendahuluan, analisis korelasi dan analisis hipotesis.

**A. Analisis Data Pembelajaran PAI**

Data analisis pembelajaran PAI dapat dianalisis berdasarkan angket yang telah diberikan kepada peserta didik atau responden di SMAN 1 Karang Tengah Demak dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk Jawaban Selalu (SL), diberi skor 4

2. Untuk Jawaban Sering (SR), diberi skor 3
3. Untuk Jawaban Kadang-Kadang (KK), diberi skor 2
4. Untuk Jawaban Tidak Pernah (TP), diberi skor 1

**Tabel 4. 1. Angket Pembelajaran PAI Peserta Didik di SMAN 1 Karang Tengah Demak.**

NO	RESPONDEN	JAWABAN				SKOR				JUMLAH
		SL	SR	KK	TP	4	3	2	1	
1	SUKRISNO	10	8	0	0	40	24	0	0	64
2	NIAM AMSORI	18	0	0	1	72	0	0	1	73
3	MAY INDRIANI	9	6	3	0	36	18	6	1	61
4	SLAMET	9	5	3	1	36	15	6	1	58
5	M. FAJAR ADIBS	1	9	7	1	4	27	14	1	46
6	ABDUR RAHMAN	6	6	4	2	24	18	8	2	52
7	RICKY FAJAR	15	2	1	0	60	6	2	0	68
8	DEWI MUSTIKOWATI	10	6	2	0	40	18	4	0	62
9	APRILIANO B C	14	0	1	3	56	3	2	3	64
10	BAGUS DIMAS P	8	7	1	2	32	3	4	2	41
11	FARIKHATUL A	10	6	2	0	40	18	4	0	62
12	ALI KURNIAWAN	6	7	5	0	24	21	10	0	55
13	HERMAN PURMANA	7	7	4	0	28	21	8	0	57
14	LUTFI NAJIB	13	5	0	0	52	15	0	0	67
15	M. UBAIDIL S	9	5	4	0	36	15	8	0	59
16	MUHAMMAD KHOLIK	11	7	0	0	44	21	0	0	65
17	NUR AFIFAH	8	9	1	0	32	27	2	0	61
18	INAYAH WAHYU	12	4	2	0	48	12	4	0	64
19	ELIN KURNIASIH	12	5	1	0	48	15	2	0	65
20	DIANA KUSUMAWATI	8	5	5	0	32	15	10	0	57
21	SRI PURWATI	14	3	1	0	56	9	2	0	67
22	FARIDHOTUL K	17	1	0	0	68	3	0	0	71
23	DWI NUR I	15	2	1	0	60	6	2	0	68
24	ELFIRA ROSA R	16	1	1	0	64	3	2	0	69
25	SINTO ADI F	0	0	17	1	0	0	34	1	35
26	RIZAL MATHOFANI	12	3	3	0	48	9	6	0	63
27	FIKI SAISENA	11	7	0	0	44	21	0	0	65
28	M. ADIB	13	2	2	1	52	6	4	1	63
29	ZAENAL ABIDIN	13	2	2	1	52	6	4	1	63
30	EDY SARWONO	9	3	5	1	36	9	10	1	56
31	PUTRI NOVIA H	9	6	3	0	36	18	6	0	60
32	WAKHID NUR H	8	4	5	1	32	12	10	1	55
33	HAYDAR YAHYA	4	6	8	0	16	18	16	0	50
34	NURMALIA PUJI T	12	2	4	0	48	6	8	0	62

35	LINTANG GALUH P	12	2	4	0	48	6	8	0	62
----	-----------------	----	---	---	---	----	---	---	---	----

Untuk menginterpretasikan data pembelajaran PAI ke dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, peneliti interval dengan rumus.

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

I= Lebar Interval

R= Jarak pengukuran, nilai tertinggi dikurangi nilai terendah

Dari tabel diketahui bahwa:

Nilai tertinggi : 73

Nilai terendah : 50

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$= \frac{73-50}{4}$$

$$= \frac{23}{4}$$

$$= 5,8 \text{ dibulatkan}$$

$$= 6$$

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

67-73= Baik Sekali

60-66= Baik

53-59= Cukup

46-52= kurang

**Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi pembelajaran PAI Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Tengah**

No.	Interval	X	F	FX	%	Keterangan
1	67-73	70	7	490	22,7	Baik Sekali
2	60-66	63	17	1071	49,7	Baik
3	53-59	56	8	448	20,8	Cukup
4	46-52	49	3	147	6,8	Kurang
	<b>Jumlah</b>	<b>238</b>	<b>35</b>	<b>2156</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI pada interval 67-73 sebanyak 7 peserta didik atau 22,7% peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI 60-66 sebanyak 17 peserta didik atau 49,7% peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI 53-59 sebanyak 8 peserta didik atau 20,8% peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI 46-52 sebanyak 3 peserta didik atau 6,8%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M= rata-rata

$\sum f.x$ = Jumlah hasil perkalian frekuensi (f) dan titik tengah (x)

N= Jumlah responden

$$= \frac{2156}{35}$$

$$= 61,6$$

$$= 62 \text{ (jika dibulatkan)}$$



Jadi rata-rata dari perhitungan diatas, didapatkan rata-rata nilainya adalah 62 dari 35 peserta didik yang diambil sebagai sampel menerima pembelajaran PAI yang baik.

## B. Analisis Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Angket kecerdasan spiritual peserta didik yang peneliti buat dan bagikan kepada kelas X IPS 1 yang berjumlah 35 peserta didik, memiliki kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4. 3. Kecerdasan Spiritual**

NO	RESPONDEN	JAWABAN				SKOR				JUMLAH
		SL	SR	Kk	TP	4	3	2	1	
1	SUKRISNO	18	7	0	0	72	21	0	0	93
2	NIAM AMSORI	18	7	0	0	72	21	0	0	93
3	MAY INDRIANI	18	7	0	0	72	21	0	0	93
4	SLAMET	12	4	8	1	48	12	16	1	77
5	M. FAJAR ADIBSA	8	9	8	0	32	27	16	0	75
6	ABDUR RAHMAN	11	4	9	1	44	12	18	1	75
7	RICKY FAJAR A	17	8	0	0	68	24	0	0	92
8	DEWI MUSTIKOWATI	14	11	0	0	56	33	0	0	89
9	APRILIANO B C	14	3	8	0	56	9	16	0	81
10	BAGUS DIMAS P	15	4	6	0	60	12	12	0	84
11	FARIKHATUL A	8	10	0	0	60	30	0	0	90
12	ALI KURNIAWAN	12	7	6	0	48	21	12	0	81
13	HERMAN PURMANA	12	6	7	0	48	18	14	0	80
14	LUTFI NAJIB	15	9	1	0	60	27	2	0	89
15	M. UBADIL S	2	15	8	0	8	45	16	0	69
16	MUHAMMAD KHOLIK	17	4	4	0	68	12	8	0	88
17	NUR AFIFAH	9	12	4	0	36	36	8	0	80
18	INAYAH WAHYU	18	6	1	0	72	18	2	0	92
19	ELIN KURNIASIH	7	6	12	0	28	18	24	0	70
20	DIANA KUSUMAWATI	9	10	6	0	36	30	12	0	78
21	SRI PURWATI	7	6	12	0	28	18	24	0	70
22	FARIDHOTUL K	19	5	1	0	76	15	2	0	93
23	DWI NUR I	12	11	2	0	48	33	4	0	85
24	ELFIRA ROSA R	16	6	3	0	64	18	6	0	88
25	SINTO ADI F	9	9	7	0	36	27	14	0	77
26	RIZAL MATHOFANI	11	13	1	0	44	39	2	0	85
27	FIKI SAISENA	12	11	2	0	48	33	4	0	85
28	M. ADIB	11	7	5	2	44	21	10	2	77
29	ZAENAL ABIDIN	19	5	1	0	76	15	2	0	93
30	EDY SARWONO	7	13	5	0	28	39	10	0	77
31	PUTRI NOVIA H	20	5	0	0	80	15	0	0	95
32	WAKHID NUR H	14	7	4	0	56	21	8	0	85
33	HAYDAR YAHYA	3	18	4	0	12	54	8	0	74
34	NURMALIA PUJI	10	8	7	0	40	24	14	0	78
35	LINTANG GALUH	5	14	6	0	20	42	12	0	74

Untuk menginterpretasikan data perhatian peserta didik kedalam kategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang penulis mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan:

I= Lebar Interval

R= jarak pengukuran nilai tertinggi dikurangi nilai terendah<sup>41</sup>

Dari tabel sudah diketahui:

Nilai tertinggi = 95

Nilai Terendah = 69

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{Jarak Pengukuran(R)}}{\text{Jumlah Interval}} \\ &= \frac{95-69}{4} \\ &= \frac{26}{4} \\ &= 6,5 \\ &= 7 \text{ (jika dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian aktifitas keagamaan peserta didik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

88-95= Baik Sekali

81-88= Baik

---

<sup>41</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1995, hal.2

73-80= Cukup

65-72= Kurang

**Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMAN 1 Karang Tengah**

No	Interval	X	F	FX	%	Keterangan
1	88-95	92	13	1196	37,1	Baik Sekali
2	80-87	84	9	756	25,7	Baik
3	72-79	76	10	760	28,6	Cukup
4	64-71	68	3	204	8,6	Kurang
	<b>Jumlah</b>	<b>320</b>	<b>35</b>	<b>2916</b>	<b>100</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual pada interval 88-95 sebanyak 13 peserta didik atau 37,1%, peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual pada interval 80-87 sebanyak 9 peserta didik atau 25,7%, peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual 72-79 sebanyak 10 peserta didik atau 28,6 %, peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual 3 peserta didik atau 8,6 1%.

Berdasarkan tabel diatas diketahui men atau rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M= rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah hasil perkalian antarafrekuensi (f) dan titik tengah (x)

N = Jumlah responden

Jadi rata-rata data prestasi belajar siswa adalah:

$$= \frac{2916}{35}$$

$$= 83,31428571$$

= 83 (Jika dibulatkan)

Jadi rata-rata dari perhitungan diatas, didapatkan rata-rata nilainya adalah 83 dari 35 peserta didik yang diambil sebagai sampel mempunyai kecerdasan spiritual yang baik.

### C. Analisis Hubungan Pembelajaran PAI Dengan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Tengah

Dalam analisis ini, peneliti akan menentukan koefisien korelasi antara pembelajaran PAI (X) dengan kecerdasan spiritual (Y) dengan menggunakan rumus *korelasiproduct moment* (PPMC)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel x dan y

xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

x = variabel bebas yaitu supervisi pendidikan

y = variabel terikat yaitu kinerja guru PAI

N = jumlah responden.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian dengan statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hal. 61

**Tabel 4. 5. Hasil Uji Hipotesis korelasi Antara Variabel Pembelajaran PAI Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMAN 1 Karang Tengah**

No Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	64	93	4096	8649	5952
2	71	93	5041	8649	6603
3	60	93	3600	8649	5580
4	58	77	3364	5929	4466
5	46	77	2116	5929	3542
6	52	75	2704	5625	3900
7	68	92	4624	8464	6256
8	62	89	3844	7921	5518
9	61	81	3721	6561	4941
10	56	84	3136	7056	4704
11	62	90	3844	8100	5580
12	55	81	3025	6561	4455
13	57	80	3249	6400	4560
14	67	89	4489	7921	5963
15	59	69	3481	4761	4071
16	65	88	4225	7744	5720
17	61	80	3721	6400	4880
18	64	92	4096	8464	5888
19	65	70	4225	4900	4550
20	57	78	3249	6084	4446
21	67	70	4489	4900	4690
22	71	93	5041	8649	6603
23	68	85	4624	7225	5780
24	69	88	4761	7744	6072
25	61	77	3721	5929	4697
26	63	85	3969	7225	5355
27	65	85	4225	7225	5525
28	63	77	3969	5929	4851
29	63	93	3969	8649	5859
30	56	77	3136	5929	4312
31	60	95	3600	9025	5700
32	55	85	3025	7225	4675
33	50	74	2500	5476	3700
34	62	78	3844	6084	4836
35	62	74	3844	5476	4588
<b>Jumlah</b>	<b>2145</b>	<b>2907</b>	<b>132567</b>	<b>243457</b>	<b>178818</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

$$\Sigma x = 2145$$

$$\Sigma y = 2907$$

$$\Sigma x^2 = 132567$$

$$\Sigma y^2 = 243457$$

$$N = 35$$

$$\Sigma xy = 178818$$

Setelah merumuskan tabel langkah selanjutnya adalah hasil dari

tabel dimasukkan kedalam rumus korelasi *Person product moment*

*Correlation:*

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Ket:  $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of case (jumlah responden)

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

X = Jumlah seluruh skor x

Y = Jumlah seluruh skor y

$\Sigma$  = Jumlah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 (178818) - (2145)(2907)}{\sqrt{\{4.639.845 - (2145)^2\} \{8520995 - (2907)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.258.630 - 6.235.515}{\sqrt{\{4.639.845 - 4.601.025\} \{8.520.995 - 8.450.649\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23.115}{\sqrt{\{38.820\} \{70346\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23.115}{\sqrt{2.730.831.720}}$$

$$r_{xy} = \frac{23.115}{52257,36}$$

$$r_{xy} = 0,442$$

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan statistik *Person Product Moment Correlation* (PPMC) mencapai 0,442.

#### D. Analisis Lanjut

Berdasarkan analisis diatas, jika hasil yang didapat  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel maka hipotesis dapat diterima, namun jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka hipotesis di tolak atau tidak signifikan.

Dari analisis diatas diperoleh  $r$  hitung adalah 0,442 sedangkan  $r$  tabel taraf signifikan 5% dari  $df = 34$  yang diperoleh dari  $df = 34$  adalah 0,339, karena nilai koefisien  $r$  hitung lebih besar dari koefisien  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% artinya  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga hipotesis alternatif  $r$  hitung diterima dan  $r$  tabel ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan penulis diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara hubungan pembelajaran PAI dan kecerdasan spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data pada uraian bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Karang Tengah Demak tergolong baik, dapat diketahui dari hasil perhitungan angket kemandirian bahwa rata-rata nilainya 62 yang menunjukkan nilai baik. Nilai tertinggi dari hasil perhitungan interval yaitu 73 dan terendah 50.
2. Kecerdasan spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak tergolong baik, dapat diketahui dari hasil perhitungan angket kemandirian bahwa rata-rata nilainya 83 yang menunjukkan kategori baik. Dengan nilai tertinggi dari hasil interval yaitu 95 dan terendah 69
3. Terdapat korelasi antara pembelajaran PAI dan kecerdasan spiritual di SMAN 1 Karang Tengah. Dilihat dari analisis menunjukkan bahwa besarnya  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu  $0,442 > 0,339$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini artinya hasilnya signifikan atau ada hubungan positif pembelajaran PAI dan kecerdasan spiritual.

**B. Saran-Saran**

1. Bagi Guru PAI diharapkan agar lebih banyak menggunakan variasi mengajar dalam pembelajaran PAI sesuai dengan materi yang diajarkan, agar peserta didik tidak mudah jenuh dan tetap bersemangat.
2. Bagi peserta didik diharapkan punya motivasi belajar agar dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasilnya akan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sobri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, , 2000.
- Andreas Harefa, *Mengasah Paradigma Pembelajar*, Yogyakarta, Graedien, ,2003.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung, Mizan, ,2001.
- Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993.
- Dokumentasi SMAN 1 Karang Tengah Demak, 20 Januari 2018
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Cv. Alfabeta, 2008.
- Uno.B Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian dengan statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, Bandung, PT Madina Raihan Makmur.
- Mahanaya Dimitri, *Quantum Quotient*, Bandung, Nuansa, 2001.
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- N Yustisia, *Rahasia Anak Cerdas*, Jakarta, Ar-Ruzz Media, , 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan* , PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta, Prenada Media Group, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 12, Bandung, Alfabeta, 2011.
- Subana, et.al, *Statistik Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2000.
- Suharsini Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983.
- Sutrisna Hadi, *Statistik jilid 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1995, hal.2<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1995.
- Syaefullah U, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Fokus Media.
- <http://www.Masbow.com/2009/08/kecerdasan-spi>
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta, PT Kencana, 2009.

**Lampiran 1. Daftar Peserta Didik di SMAN 1 Karang Tengah Demak**

No	Nama Rombel	jenis kelamin		Total	wali Kelas
		L	P		
1	X IPS 1	19	17	36	Zoraya Fitria Annisa
2	X IPS 2	16	17	33	Risna Yuli Astuti
3	X IPS 3	19	16	35	Erlina Nurul Hidayah
4	X IPS 4	18	17	35	Faozal Hersining
5	X MIA 1	14	21	35	Puji Ariyanti
6	X MIA 2	12	24	36	Luluk fitri
7	X MIA 3	12	24	36	Puji Ariyanti
8	X MIA 4	12	23	35	Prasetyaning Budi U
9	XI IPS 1	21	19	40	Rina Ariyani
10	XI IPS 2	25	15	40	Farida Cahyaningsih
11	XI IPS 3	22	18	40	Supratno
12	XI IPS 4	19	21	40	Anis Samaroh
13	XI MIA 1	9	27	36	Eko Sugeng Riyadi
14	XI MIA 2	13	26	39	Retno Prihantini
15	XI MIA 3	13	24	37	Winarto Adi P
16	XI MIA 4	15	24	39	Sri Hastuti
17	XI MIA 5	15	23	38	Etty Susanti
18	XI MIA 6	12	26	38	Sri Kadaryatun
19	XII IPS 1	18	17	35	Iin Roch Kadarwati
20	XII IPS 2	16	19	35	Damayanti
21	XII IPS 3	18	19	37	Silakhul Muttaqien
22	XII IPS 4	18	17	35	Kartini
23	XII MIA 1	8	31	39	Nasiroh
24	XII MIA 2	7	31	38	Endang Eko P
25	XII MIA 3	12	27	39	Sri Hartini
26	XII MIA 4	10	28	38	Djoko Prasetyo
27	XII MIA 5	10	28	38	Sayidah

**Lampiran 2. Sarana Prasarana SMAN 1 Karang Tengah Demak**

<b>No</b>	<b>Nama sarana prasarana</b>	<b>Panjang</b>	<b>Lebar</b>
1	Aula	18	8
2	Gudang	2	2
3	Koperasi	6	3
4	lab kimia	9	8
5	Lab biologi	9	8
6	Lab Fisika	9	8
7	Lab Komputer	9	8
8	R.Guru	27	10
9	R. Kepala Sekolah	10	5
10	R.TU	9	4
11	R. Ibadah	6	6
12	R. OSIS	7	3
13	R. Perpustakaan	14	8
14	WC Guru Lk	2	1
15	WC Guru Pr	2	1
16	WC Siswa Lk	2	1
17	WC Siswa Pr	2	1
18	X Ips 1	9	1
19	X IPS 2	9	1
20	X IPS 3	9	1
21	X IPS 4	9	1
22	X MIA 1	9	1
23	X MIA 2	9	1
24	X MIA 3	9	1
25	X MIA 4	9	1
26	XI IPS 1	9	1
27	XI IPS 2	9	1
28	XI IPS 3	9	1
29	XI IPS 4	9	1
30	XI MIA 1	9	1
31	XI MIA 2	9	1
32	XI MIA 3	9	1
33	XI MIA 4	9	1
34	XI MIA 5	9	1
35	XI MIA 6	9	1
36	XII IPA 1	9	1
37	XII IPA 2	9	1

<b>38</b>	<b>XII IPA 3</b>	<b>9</b>	<b>1</b>
<b>39</b>	<b>XII IPA 4</b>	<b>9</b>	<b>1</b>
<b>40</b>	<b>XII IPS 1</b>	<b>9</b>	<b>1</b>
<b>41</b>	<b>XII IPS 2</b>	<b>9</b>	<b>1</b>
<b>42</b>	<b>XII IPS 3</b>	<b>9</b>	<b>1</b>
<b>43</b>	<b>XII IPS 4</b>	<b>9</b>	<b>1</b>

### Lampiran 3. Dokumentasi Di Sman 1 Karangtengah Demak



**Gedung SMAN 1 Karangtengah 2017/2018**



**(Pengisian Angket Oleh Peserta Didik di Kelas XI IPS 1  
20/01/2018)**



**Lampiran 4. Angket Pembelajaran PAI****Nama Siswa :****Kelas :****Tanggal :**

1. Guru PAI anda ketika masuk kelas mengucapkan salam?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
2. Guru PAI anda sebelum pelajaran dimulai berdoa bersama-sama terlebih dahulu ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
3. Guru PAI anda memberi motivasi sebelum pelajaran dimulai ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
4. Guru PAI anda selalu mengingatkan untuk sholat jamaah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
5. Guru PAI anda menegur ketika tidak melakukan sholat jamaah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
6. Guru PAI anda mengatakan ketika sholat jangan lupa berdoa ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
7. Guru PAI anda mengajarkan kalau menjalani hidup harus semangat supaya dijauhkan dari perasaan hampa ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kad ang
  - d. Tidak Pernah
8. Guru PAI anda mengingatkan bahwa hidup itu sementara maka manfaatkan kehidupan dengan sebaik mungkin ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

9. Guru PAI anda menasehati disetiap kejadian pasti ada hikmahnya?
- a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak pernah
10. Guru PAI anda jika ada yang nilainya jelek, berpesan bahwa disetiap kegagalan ada kesuksesan yang tertunda ?
- a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak pernah
11. Guru PAI anda menyuruh harus ingat pada Allah dimanapun anda berada ?
- b.** Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
12. Guru PAI anda menekankan pentingnya empati ?
- a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
13. Guru PAI anda ketika ada salah satu peserta didik sakit, mengajak untuk membesuk ?
- a. selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
14. Guru PAI anda ketika ada peserta didik yang kesusahan, adakah rasa empati ?
- a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
15. Guru PAI anda mengajarkan tentang sifat sabar dalam kehidupan sehari-hari ?
- a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
16. Guru PAI anda mengajarkan agar tidak memiliki sifat pendendam ?
- a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

17. Guru PAI anda sering menyuruh untuk menghafal ayat al-quran yang menjelaskan tentang materi yang sedang diajarkan?

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah

18. Guru PAI anda pernah menyuruh untuk praktek tentang materi yang telah diajarkan?

- a. Selalu      b. sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

**Lampiran 5. Angket Kecerdasan Spiritual**

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal :

**Memiliki Tujuan Hidup Yang Jelas**

1. Saya menjalani kehidupan sehari-hari dengan semangat dan jauh dari perasaan hampa .....
- a. Selalu    b. Sering    c. kadang-kadang    d. Tidak Pernah
2. Saya mampu untuk menentukan tujuan-tujuan pribadi dan menentukan hidup sebagai sesuatu yang sangat berharga....
- a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang.    d. Tidak Pernah
3. Saya menyadari bahwa hidup adalah sementara, maka saya akan memanfaatkan kehidupan ini dengan sebaik mungkin .....
- a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

**Memahami Makna Hidup**

4. Saya menyadari disetiap kejadian baik maupun buruk pasti ada hikmahnya...
- a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
5. Saya menyadari bahwa disetiap kegagalan pasti ada kesuksesan yang tertunda....
- a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

6. Saya menyadari bahwa setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan atau jalan keluar...
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak pernah

### **Merasakan Kehadiran Allah**

7. Saya mengingat Allah dimanapun saya berada...
- a. Selau      b. Sering      c. kadang-kadang      d. Tidak Pernah
8. Saya selalu melakukan perintah Allah dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah ....
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
9. Saya berdo'a kepada Allah baik disaat senang maupun susah....
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
10. Saya meyakini setiap perbuatan saya diawasi Allah.....
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah

### **Cenderung pada Kebaikan**

11. Saya berusaha sekuat tenaga melaksanakan kewajiban (Amanah) sehingga menghasilkan kinerja yang baik...
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
12. Saya merasa rugi ketika waktu berlalu dan saya tidak melakukan apa-apa...
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah
13. Saya berusaha menggali potensi diri sehingga dapat menjadi yang terbaik...
- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah

14. Saya tidak mau menyakiti orang lain.....

- a. Selalu            b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak pernah

15. Saya akan memilih belajar daripada bermain ketika jam kosong...

- a. Selalu            b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak pernah

16. Saya akan memilih sholat jamaah dari pada jajan dikantin....

- a. Selalu            b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

### **Memiliki Empati**

17. Ketika teman saya lagi kesulitan (tidak punya uang jajan) saya akan memberi sedikit uang jajan untuk teman saya...

- a. Selalu            b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

18. Saya akan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan....

- a. Selalu            b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

19. Saya ikut sedih ketika teman saya lagi ada masalah....

- a. Selalu            b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

20. Saya turut merasakan apa yang telah dirasakan teman saya...

- a. Selalu            b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

### **Berjiwa besar**

21. Saya meminta maaf apabila melakukan kesalahan...

- a. selalu            b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

22. Saya memaafkan kesalahan orang lain...

- a. Selalu            b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

23. Saya tidak balas dendam kepada teman yang pernah menyakiti...

- a. Selalu            b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

24. Saya tidak pernah membenci orang yang menyakiti saya....

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah

25. Meskipun saya dihina, saya akan berusaha sabar...

- a. Selalu      b. Sering      c. Kadang-kadang      d. Tidak Pernah

## Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Qurotul Aini  
Tempat Tanggal Lahir: Demak, 22 Maret 1991  
Nim : 31501402124  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Alamat : Sumberejo RT 03 RW 03 Sumberejo Bonang Demak  
NO. HP :082223071885  
Email :Qurotulaini@std@Unissula.ac.id  
Jenjang pendidikan :

1. SDN 1 Sumberejo Bonang Demak tahun 2003
2. MTs Tanwirudh Dholam tahun 2006
3. MA N Demak tahun 2009
4. Mahasiswi Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2014 sampai sekarang

Demikian identitas ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 08 Agustus 2018

Qurotul Aini